

Strategi Komunikasi Pembina Yayasan YPPT Al Qodri dalam Merekonstruksi Pondok Pesantren Mahad Tahfidz Al Qodri Desa Bandar Klippa Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Edi Gunawan¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

**Corresponding Email:*edigunawanbima@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the strategy of the YPPT Al Qodri foundation in Reconstructing the Mahad Tahfidz Al Qodri Islamic boarding school in Bandar Klippa Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This research is a qualitative research using Descriptive method in the form of written words from observations. Data collection Techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The theory used In this research is Harold Laswell. From the results of this study, it can be concluded that the Communication strategy for the YPPT Al Qodri Foundation supervisor in reconstructing the Mahad Tahfidz Al Qodri Islamic boarding school was carried out by means of deliberation, Appointment of field team leaders, and collaboration with other schools.

Keywords: communication strategy, organizational communication, reconstruction of mahad Tahfidz Al Qodri

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembina yayasan YPPT Al Qodri dalam Merekonstruksi pondok pesantren Mahad Tahfidz Al Qodri Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori dasar Harold laswell, dimana dalam menyelesaikan penelitian menggunakan lima pertanyaan yang harus diejawantahkan melalui fakta dilapangan; lima pertanyaan itu adalah (Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect (Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan berefek apa). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi pembina Yayasan YPPT Al Qodri dalam merekonstruksi pondok pesantren Mahad Tahfidz Al Qodri dilakukan dengan cara musyawarah, penunjukan ketua tim lapangan, dan kerja sama dengan sekolah lain.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, Komunikasi Organisasi, Rekonstruksi, Mahad Tahfidz Al Qodri

Article Info

Article History:

Received: 16-05-2022, **Accepted:** 27-05-2023, **Publish:** 26-6-2023

 : 10.51590/bashirah.v4i1.296

Pendahuluan

Mengurus dan menjalankan sebuah pondok pesantren yang berbasis tahfidz Al-Qur'an tidak selalu berjalan dengan lancar, terkadang ada juga kendala-kendala yang dihadapi baik itu bersifat internal maupun bersifat eksternal. Kendala-kendala tersebut terkadang menjadi masalah yang tidak bisa untuk diselesaikan, seperti masalah internal yang terjadi antara pembina Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz (YPPT) Al Qodri dengan para pengurus beserta para ustadz yang menjalankan pondok pesantren Mahad Tahfidz Al Qodri. Masalah internal ini dimulai pada tahun 2019 jalan setahun setelah pondok pesantren Mahad Tahfidz Al Qodri dibangun tepatnya pada tahun 2018. Dimana pondok pesantren ini awalnya dikelola oleh kaum muslimin yang tergabung kedalam keanggotaan organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dimana ketua yayasan YPPT Al Qodri sendiri dahulu merupakan anggota aktif dalam organisasi tersebut. Akan tetapi dengan hidayah dan taufik dari Allah subhanahu wata'ala pembina yayasan YPPT Al Qodri bapak Ahmad Kadri S.E., memilih untuk hijrah kepada ajaran Agama yang lurus dengan berpedoman kepada Al-Qur'an & sunnah nabi diatas pemahaman para sahabat nabi *rodhiallahu anhum ajmain* & meninggalkan organisasi tersebut.

Berangkat dari hijrahnya ketua yayasan ini kepada ajaran agama Islam yang murni, para pengurus termasuk para ustadz dan santri-santri pondok pesantren Mahad Tahfidz Al Qodri yang dulu bernama Ponpes dan *Homeschooling* Al Qodri ini, secara serentak meninggalkan pondok pesantren tersebut sehingga pondok pesantren inipun terpaksa ditutup dan tidak beroperasi selama satu tahun lamanya tepatnya sampai tahun 2020.

Masalah internal seperti yang disebut sebelumnya, banyak yang menyebabkan pondok pesantren berbasis tahfidz Al-Qur'an terpaksa untuk ditutup dan menyebabkan semua kegiatan didalamnya terhenti, termasuk menghafal Al-Qur'an. Menghadapi permasalahan seperti ini, seorang pembina yayasan yang menaungi sebuah lembaga pondok tahfidz dituntut untuk memiliki strategi komunikasi (keseluruhan taktik atau cara dalam komunikasi) yang jitu, untuk membangun kembali atau merekonstruksi pondok pesantren yang sudah tidak beroperasi lagi, sehingga segala aktivitas yang berada didalamnya bisa kembali normal seperti sedia kala. Ini juga yang dilakukan oleh pembina yayasan YPPT Al Qodri yaitu bapak Ahmad Kadri S.E., dalam merekonstruksi pondok pesantren yang sekarang berganti nama menjadi pondok pesantren Mahad Tahfidz Al-Qur'an Al Qodri, sehingga pondok pesantren tersebut sejak bulan juni tahun 2020 sampai sekarang telah dibuka kembali dan kembali beroperasi seperti sedia kala.

Jadi dari pemaparan diatas peneliti menegaskan bahwa terjadi kesenjangan antara aktivitas di pondok tahfidz Al-Qur'an sebelum diterapkan strategi komunikasi dan setelah diterapkannya strategi komunikasi pada pondok tahfidz tersebut. Seperti yang terjadi di pondok pesantren Mahad Tahfidz Al-Qodri di desa Bandar Klippa, dimana pondok tahfidz ini sempat terbengkalai sebelum diterapkan strategi komunikasi oleh ketua yayasan, dan kembali aktif beroperasi setelah dilakukannya strategi komunikasi. Oleh karena demikian peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mahad Tahfidz Al-Qodri Desa

Bandar Klippa dengan judul “Strategi Komunikasi Pembina Yayasan YPPT Al Qodri Dalam Merekonstruksi Pondok Pesantren Mahad Tahfidz Al Qodri Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

Materi dan Metode

Komunikasi memiliki kandungan makna bersama sama (common). kata komunikasi (communication) berakar dari bahasa Latin, ia itu communicatio yang bermakna pertukaran / pemberitahuan. Kata sifatnya communis, yang berarti general atau bersama sama.¹

Para pakar mengartikan komunikasi berdasarkan sudut pandang mereka masing-masing. Karena ilmu komunikasi sendiri berasal dari berbagai disiplin ilmu. Antara lain teori yang dikemukakan oleh *Harold D. Lasswell*, menurutnya cara yang baik untuk memvisualkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: Who Says what, In wich Channel, To Whom, With What Effect? (Siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan efek bagaimana?).²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan perang dan damai tertentu, atau perencanaan yang cermat dalam rangka mencapai tujuan tertentu.³

Ahmad S. Adnan Putra berpendapat, bahwa strategi adalah bagian dari perencanaan, sedangkan rencana adalah produk dari planning, yang pada akhirnya merupakan fungsi fundamental dari fungsi manajemen. Dengan demikian, strategi pada dasarnya adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan tertentu dalam prakteknya.⁴

Teknik Strategi Komunikasi

Berdasarkan pendapat Arifin pada tahun 1994, beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

1. Redundansi

Teknik redundansi atau pengulangan adalah suatu cara untuk mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang pesan kepada orang banyak.

2. Penyaluran

Taktik penyaluran atau yang biasa juga dikenal dengan canalizing, melibatkan pemahaman dan pemeriksaan pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak.

3. Informatif

Pengungkapan atau informatif merupakan bentuk isi pesan, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi audiens dengan memberikan informasi.

4. Persuasi

Persuasi merupakan cara mempengaruhi dengan cara membujuk. Dalam hal ini audiens dirayu baik pikiran begitupun perasaannya.

¹ Wiryanto, *Pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h.9

² *Ibid.* h.10

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, h. 1340

⁴ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), H.31.

5. Pendidikan

Teknik pendidikan adalah salah satu upaya untuk mempengaruhi masyarakat dari pernyataan umum yang dibuat, yang dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman.

6. Paksaan

Teknik koersif termasuk mempengaruhi publik dengan paksaan. Teknik pemaksaan ini sering memanifestasikan dirinya dalam bentuk aturan, perintah, dan ancaman. Untuk tampil lebih lancar, seringkali di belakangnya ada kekuatan yang agak tangguh.⁵

7. Tujuan Strategi Komunikasi

Ketika mengembangkan strategi komunikasi, mencerminkan tujuan yang ingin dicapai dan perangkat mana yang dapat berkontribusi pada pencapaian target yang ditetapkan. Dengan ini, tujuan komunikasi menjadi sangat penting karena mencakup iklan, motivasi, pendidikan, ilmu komputer dan dukungan untuk membuat keputusan.

a. Pemberitahuan

Target pertama komunikasi menginformasikan, yaitu pemberitahuan kapasitas dan kualitas informasi (salah satu tujuan pertama dari strategi komunikasi Anda diumumkan ketersediaan makna kualitas).

b. Motivasi

Membayangkan bahwa Anda akan menyebarluaskan informasi tentang operasi katarak untuk orang yang membutuhkan.

c. Edukasi

Tujuan strategi komunikasi selanjutnya adalah pendidikan. Setiap informasi mengenai perekrutan karyawan baru ke perusahaan, atau tentang pendaftaran pasien katarak harus dicatat dalam catatan pendidikan atau pendidikan.

d. Penyebaran Informasi

Salah satu tujuan dari strategi komunikasi adalah menyebarluaskan informasi kepada publik atau khalayak sasaran kita.

e. Dukungan Dalam Pembuatan Keputusan

Strategi komunikasi akhir adalah strategi untuk mendukung keputusan. Dalam konteks pengambilan keputusan, informasi yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis sehingga dapat digunakan sebagai informasi utama untuk membuat keputusan.⁶

8. Proses komunikasi

⁵ Muchlisin Riadi, *Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah dan Hambatan)* diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan.html>, pada tanggal 04 September 2021 pukul 21.17

⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi serba ada serba makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 248

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada lawan bicara atau lawan bi

caranya, dengan menggunakan pengkodean berupa beberapa simbol atau lambang yang bersifat unik yang hanya dapat dibaca oleh komunikator. berarti. sandi atau simbol yang dikirimkan oleh komunikator.⁷

Seorang ahli komunikasi kenamaan Wilbur Schramm, dalam bukunya “Communication research in America”, menegaskan bahwa komunikasi akan berhasil jika pesan yang disampaikan oleh komunikator sesuai dengan kerangka acuan, yaitu kombinasi antara pengalaman dan pengetahuan. (kumpulan pengalaman dan makna) yang diperoleh komunikator.⁸

9. Jenis-jenis Komunikasi

Ada banyak jenis komunikasi, yang masing-masing memiliki sisi negatif satu sama lain, antara lain:

a. Berkomunikasi dengan diri sendiri

Komunikasi diri adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu, atau lisan. dari berkomunikasi dengan diri sendiri. Sepintas, tampaknya agak lucu, jika seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri.

b. Komunikasi Interpersonal

Maksud komunikasi interpersonal disini adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, sebagaimana dikemukakan oleh R. Wayne Pace pada tahun 1979, bahwa “komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih secara tatap muka.”

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator dan sekelompok lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikator bisa sedikit atau banyak.

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berkesinambungan di mana pesan-pesan disampaikan dari sumber yang dilembagakan kepada khalayak massa melalui media mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.⁹

10. Hambatan Komunikasi

- a. Hambatan-hambatan komunikasi:
- b. Hambatan dari pengirim pesan
- c. Hambatan penyandian/symbolisasi
- d. Hambatan komunikasi
- e. Hambatan bahasa yang disandikan

⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), h.18

⁸*Ibid*, h.13

⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta Utara: PT RAJA GRAFINDO PERSADA. 2011), h.30-37

f. Hambatan dari penerima pesan :

1. Yayasan

a. Definisi Yayasan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yayasan diartikan menjadi badan & organisasi yang berkecimpung pada bidang sosial, keagamaan, & pendidikan yang bertujuan buat mencari keuntungan.¹⁰ Sedangkan berdasarkan perundang-undangan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Yayasan merupakan badan aturan yg terdiri atas kekayaan yng dipisahkan & diperuntukan buat mencapai tujuan eksklusif pada bidang sosial, kegamaan & humanisme yg nir memiliki anggota.

b. Definisi Rekonstruksi

Sebelum mengartikan apa itu rekonstruksi, kita wajib tau terlebih dahulu apa itu konstruksi. Konstruksi merupakan susunan (model, rapikan letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, & sebagainya), susunan & keterkaitan istilah pada kalimat atau gabungan kata. Rekonstruks diambil dari istilah ‘konstruksi’ yang lalu ditambah imbuhan ‘re’ dalam konstruksi sebagai ‘rekonstruksi’ yang berarti pengembalian sebagaimana semula.¹¹

c. Definisi Pondok Pesantren

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pondok merupakan madrasah & asrama sebagai loka mengaji dan belajar ilmu agama Islam. Pesantren merupakan asrama, loka santri atau loka siswa-siswa belajar mengaji & sebagainya. Pesantren acapkali dianggap juga sebagai “Pondok Pesantren”, diambil dari asal kata “santri” dalam kamus bahasa Indonesia. Istilah ini memiliki dua pengertian yaitu, satu; orang yg beribadah dengan bersungguh-sungguh, orang saleh, dua; Orang yg mendalami pengajiannya pada Agama Islam dengan cara berguru ketempat yang jauh.¹²

1. Mahad Tahfidz Al-Quran

a. Definisi Mahad

Kata ma’had belum masuk pada kosakata Bahasa Indonesia secara resmi. Asal muasal istilah ma’had, mampu anda lihat pada kamus ‘ashri yang berarti forum pendidikan. Di negeri

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.335

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 942

¹² *Team Penyusunan Kamus Besar*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), h. 677
BASHIRAH: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam ♦ Volume IV, No. I, Januari-Juni 2023 | 35

Indonesia, istilah ma'had lebih dikenal sebagai pesantren. maka kesimpulannya yaitu, ma'had sama dengan pesantren. nir terdapat disparitas antara pondok pesantren dengan ma'had.¹³

b. Definisi Tahfidz

Tahfidz berasal dari bahasa Arab berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab حفظ يحفظ - حفظا . Yaitu kontra dari lupa selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁴ Di sisi lain, berdasarkan pendapat dari Abdul Aziz Abdul Rauf, makna menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca atau mendengarkan. Pekerjaan apapun, kalau sering diulang-ulang pasti menjadi hafal.¹⁵

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Didalam pembahasan ini peneliti menemukan beberapa langkah-langkah strategi komunikasi pembina yayasan YPPT Al Qodri dalam merekonstruksi pondok pesantren Mahad tahfidz Al Qodri, melalui teknik wawancara dan observasi di ponpes Al Qodri, ada beberapa strategi yang telah dilakukan oleh pembina yayasan yang berpengaruh dalam proses rekonstruksi tersebut, rinciannya sebagai berikut :

- a. Media yang digunakan oleh Pembina Yayasan untuk melancarkan strategi komunikasi selama ini hanya menggunakan media oral, yaitu melakukan komunikasi secara langsung dengan memberikan konstruksi kepada tim pelaksana pondok pesantren.¹⁶
- b. Membangun relasi dengan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap suksesnya proses rekonstruksi
- c. Waktu efektif untuk berkomunikasi adalah ketika keadaan ramai dengan melakukan musyawarah, atau diajak makan
- d. Melakukan komunikasi yang baik dengan pelaksana pesantren
- e. Menyampaikan pesan secara berulang-berulang
- f. Melakukan komunikasi dua arah (sirkular)
- g. Menyampaikan pesan, selain dengan pesan juga dengan pesan dan diagram
- h. Menyampaikan pesan, dengan cara persuasif (membujuk)

¹³Ibnu Singorejo, *Perbedaan Ma'had dan Pesantren dalam Istilah*, diakses dari <https://pontren.com/2021/08/17/perbedaan-mahad-dan-pesantren/>, pada tanggal 10 September 2021 pukul 22.49

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105

¹⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, h. 49

¹⁶Ahmad Kadri, pembina yayasan YPPT Al Qodri “ Masyarakat Desa Bandar Kholipah”, *Wawancara Pribadi*, Bandar Kholipah , 03 Maret 2022.

- i. Memberikan instruksi dan edukasi
- j. Mendahulukan musyawarah dan tidak memaksa

B. Hasil dari strategi komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian strategi komunikasi pembina yayasan di atas, dapat diketahui berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Respon objek komunikasi ketika pembina yayasan menerapkan strategi adalah senang dan bersemangat, karena mereka masih muda dan menyukai ilmu
 - b. Implementasi (penerapan) strategi tersebut berjalan dengan baik; ini dibuktikan karena sejauh ini aktivitas pondok pesantren terus menunjukkan perkembangan
 - c. Evaluasi (pengukuran efektifitas) pembina yayasan terhadap strategi komunikasi yang dibuat adalah dengan melihat mobilitas kegiatan dan bertambahnya kuantitas dan kualitas santri di pesantren
 - d. Waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi hasil implementasi strategi tersebut dengan dua pola; yaitu dengan intensitas sering sampai sedang
 - e. Keadaan pondok pesantren sebelum dilakukannya rekonstruksi, baik dari segi dana, fasilitas, maupun pendidikan; pada awal-awal proses rekonstruksi, semua biaya operasional masih Pembina Yayasan (Ahmad Kadri) dan istri yang tanggung, karena memang usaha masih jalan, dari segi pendidikan sebelumnya hanya ada tahfidz Al-Qur'an saja, dan tidak ada bahasa Arab dan ilmu agama lainnya.
- C. Keadaan pondok pesantren setelah dilakukannya rekonstruksi, baik dari segi dana, fasilitas, maupun pendidikan; setelah proses rekonstruksi, karena Yayasan dihadapi masalah ekonomi maka sekarang bisa dikatakan dana operasional pesantren 95 % dari para donatur, adapun pihak Yayasan masih bantu-bantu juga walaupun tidak banyak, dari segi fasilitas alhamdulillah sekarang lebih baik, masuknya mahasiswa As-Sunnah dan ada yang mengerti IT disuruh lah membuat poster atau slayer untuk open donasi untuk operasional pondok pesantren, melaluinya alhamdulillah ada yang berdonasi dan bahkan ada yang jadi donatur tetap, adanya donatur tetap ini sehingga mesjid bisa diperbaiki, fasilitas pesantren bisa bertambah, dan dengan masuknya mahasiswa STAI As-Sunnah juga kualitas guru dan keilmuan santri juga bertambah, karena sebelumnya pondok pesantren hanya ada program tahfidz Al-Qur'an, sekarang sudah ada pelajaran bahasa Arab dan ilmu agama yang lainnya juga.

D. Kendala-kendala strategi komunikasi pembina yayasan YPPT Al Qodri Dalam usaha rekonstruksi ponpes Al Qodri

yang namanya berkomunikasi dengan manusia apalagi dalam rangka mengajak orang, pasti mengalami yang namanya hambatan, diantara yang bisa disimpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Kendala pertama yang dijumpai mungkin karena alumni dan mahasiswa STAI As-Sunnah yang terlibat di ponpes Al Qodri masih muda, kadang-kadang antara teori dan praktek susah menerapkannya
2. Terkadang tim internal pesantren yang rata-rata masih muda ini juga, kurang peka ketika dikasih arahan dan masukan, padahal itu juga sebetulnya untuk membantu mereka mengevaluasi diri ke arah yang lebih baik
3. Tantangan yang lain adalah melakukan kerja sama dengan pihak eksternal seperti bekerjasama dengan sekolah-sekolah umum untuk mendaftarkan anak didik ponpes Al Qodri untuk bisa ikut ujian paket dalam rangka mendapatkan legitimasi jenjang pendidikan dari pemerintah, walaupun mungkin ada sedikit kendala dalam mengurus perijinan, karena setiap lembaga mempunyai aturan, tetapi sejauh ini masih berjalan dengan baik, seperti ujian paket dari pusat pendidikan dan pelatihan kependudukan dan keluarga berencana (SIDIKA- BKKBN) lain.

E. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah memaparkan temuan penelitian yang peneliti teliti sendiri dilapangan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mengenai strategi pembina yayasan YPPT Al Qodri, maka pada poin ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian.

Di dalam menyampaikan ajakannya kepada para pendukung rekonstruksi dalam hal ini tim dibawah yang mengurus ponpes, khususnya rekonstruksi pondok tahfidz Al-Qur'an, tentu seorang pembina yayasan harus memiliki berbagai macam strategi atau metode dalam menlancarkan strateginya, diantaranya:

1. Menerapkan berbagai macam strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut :
 - a. Musyawarah

Musyawarah merupakan strategi yang paling sering digunakan oleh pembina yayasan YPPT Al Qodri. Yang mana dengan bermusyawarah yang dilakukan secara langsung, duduk bersama dalam ruangan yang sama, dengan metode mendengarkan semua pendapat maupun pandangan semua anggota tim yang terlibat dalam proses rekonstruksi, akan menciptakan rasa saling percaya, dan rasa menghargai dan dihargai sehingga setiap anggota tim memiliki motivasi dan semangat untuk lanjut bekerja dan mencapai target bersama karena secara fisik maupun moril mereka merasa terlibat dan menjadi anggota dari tim tersebut.

Dan dengan musyawarah juga akan terjadi saling tukar pengetahuan, karena tidak semua orang memahami tentang suatu hal, apa yang dipahami oleh pembina yayasan tidak mesti dipahami oleh anggota tim, dan apa yang dipahami oleh bawahan tidak mesti dimengerti oleh pembina yayasan.

Dalam Islam sendiri musyawarah sendiri merupakan suatu kelaziman fitrah manusia dan termasuk diantara tuntutan stabilitas suatu masyarakat. Musyawarah bukanlah tujuan pada asalnya, tetapi disyariatkan dalam agama Islam untuk mewujudkan keadilan diantara manusia, dan juga untuk memilih perkara yang paling baik bagi mereka, sebagai perwujudan tujuan-tujuan syari'at dan hukum-hukumnya, oleh karena itu musyawarah adalah salah satu cabang dari cabang-cabang syari'at agama, mengikuti serta tunduk pada dasar-dasar syari'at agama.

Dan didalam Al-Qur'an kita bisa mendapati beberapa dalil tentang anjuran bermusyawarah diantaranya:

Firman Allah SWT dalam surah Ali imran ayat 159, tentang kewajiban kepala pemerinthan untuk bermusyawarah:

“Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya”¹⁷

Dalam Mensifati Berbagai Kondisi Kaum Muslimin Secara Umum Yang Senantiasa bermusyawarah, berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Asyuraa ayat 38;

“Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka”¹⁸

b. Membentuk Tim Pelaksana

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Op. Cit., h. 71

¹⁸ *Ibid*, h. 487

Strategi komunikasi pembina yayasan YPPT Al Qodri yang selanjutnya adalah dengan membentuk tim pelaksana proses rekonstruksi, yaitu dengan menunjuk seorang ketua di lapangan yang kemudian diberi mandat atau tanggung jawab untuk membentuk tim pelaksana. Dengan terbentuknya tim dibawah ini pembina yayasan hanya tinggal memberikan arahan dan bimbingan saja, adapun keputusan dan langkah-langkah selanjutnya diserahkan kepada ketua tim dalam hal ini mudir mahad tahfidz untuk mendiskusikannya dengan anggota organisasinya. Diantara yang termasuk tugas tim pelaksana yaitu menggalang dana dan mencari donatur tetap karena pembina yayasan yang menjadi donatur tetap kala itu sebelum dilakukan rekonstruksi mengalami masalah ekonomi.

c. Bekerjasama dengan sekolah-sekolah lain

Diantara langkah yang dipilih dalam proses rekonstruksi ini adalah dengan bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain, baik itu pesantren maupun sekolah umum. Adapun bekerja sama dengan pesantren lain adalah dengan melakukan kunjungan dan studi banding, untuk mengoreksi kekurangan-kekurangan pesantren yang dalam proses rekonstruksi, baik dalam hal akademis maupun dalam hal mengatur santri. Dan juga melakukan kerja sama tidak resmi dengan STAI As-Sunnah dalam pengiriman da'i dari kalangan mahasiswa untuk mengisi khitbah jum'at setiap hari jum;at.

Adapun bekerjasama dengan sekolah umum adalah dengan adanya perjanjian untuk menginkutkan anak-anak pesantren mahad tahfidz Al Qodri untuk mengikuti ujian paket untuk mendapatkan legalitas formal pemerintah, karena memang rata-rata santri yang belajar adalah berusia bangku sekolah menengah pertama, yang tidak sempat melanjutkan sekolah karena semangat menghafal Al-Qur'an, sehingga diharapkan kedepannya selain mereka menghafal Al-Qur'an 30 juz dan mendapatkan ilmu agama, mereka juga memiliki ijazah formal untuk melanjutkan cita-cita mereka dimasa yang akan datang.

2. Hasil strategi komunikasi

Respon dari objek komunikasi dalam hal ini mahasiswa STAI As-Sunnah dalam rangka merekonstruksi sangat baik, karena pihak-pihak yang terlibat dalam proses rekonstruksi ponpes adalah orang-orang yang masih muda dan bersemangat, sehingga beliaupun merasa senang berjumpa dengan anak-anak STAI As-Sunnah karena anak-anak As-Sunnah adalah pemuda yang selain memiliki ilmu agama juga mau untuk berkreasi, berusaha untuk mandiri, dan memecahkan masalah dilapangan.

Implementasi (penerapan) strategi tersebut berjalan dengan baik, indikatornya adalah karena sejauh ini aktivitas pondok pesantren terus menunjukkan perkembangan, berarti strategi komunikasinya, baik strategi komunikasi pembina yayasan yang secara langsung, maupun yang melalui mudir tim internal ponpes sudah berjalan dengan baik.

Evaluasi (pengukuran efektifitas) pembina yayasan terhadap strategi komunikasi yang dibuat menunjukkan strategi komunikasi tersebut berjalan dengan sangat baik, karena menunjukkan prospek yang semakin mengarah kepada kemajuan, santri bertambah, dan sistem yang berjalan semakin tertata dengan baik, karena banyak juga yayasan yang tak berjalan dengan baik, berarti ada yang salah dengan strateginya bahkan ada juga yang sampai tutup.”

Keadaan pondok pesantren sebelum dilakukannya rekonstruksi, tidak sebaik setelah dilakukannya rekonstruksi walaupun sebelumnya dari segi dana pondok pesantren masih bisa mandiri tanpa bantuan donatur. Setelah dilakukannya rekonstruksi, pendanaan operasional pondok pesantren digantikan oleh para donatur hingga 95% pendanaan, dari bantuan donatur ini banyak berkontribusi dalam perkembangan pondok pesantren lebih-lebih dalam segi fasilitas dan perlengkapan belajar pondok pesantren, dan kemajuan dari segi yang lain adalah kemajuan di bidang kualitas guru dan kualitas keilmuan para santri, karena sebelumnya santri hanya ada program menghafal Al-Qur'an, dan sedikit halaqoh saja, tetapi setelah rekonstruksi bertambah ilmu bahasa Arab, dan ilmu syar'i lainnya yang menjadi pelajaran wajib pondok pesantren.

3. Kendala-kendala strategi komunikasi

- a. Kendala pertama yang dijumpai mungkin karena alumni dan mahasiswa STAI Assunnah yang terlibat di ponpes Al Qodri masih muda, yang kadang-kadang antara teori dan praktek susah menerapkannya, sehingga membutuhkan banyak percobaan-percobaan dalam menerapkan ilmu yang dipelajari di lapangan.
- b. Terkadang tim internal pesantren yang rata-rata masih muda ini juga, kurang peka ketika dikasih arahan dan masukan, padahal itu juga sebetulnya untuk membantu mereka mengevaluasi diri ke arah yang lebih baik pungkask beliau.
- c. Adapun kerja sama dengan pihak eksternal seperti bekerjasama dengan sekolah-sekolah umum untuk mendaftarkan anak didik ponpes Al Qodri untuk bisa ikut ujian paket dalam rangka mendapatkan legitimasi jenjang pendidikan dari pemerintah, walaupun mungkin ada sedikit kendala dalam mengurus perijinan, karena setiap lembaga mempunyai aturan, tetapi sejauh ini masih berjalan dengan baik, seperti ujian paket dari bkbn lain.

Penutup

Dari Penelitian Tentang Strategi Komunikasi pembina yayasan YPPT Al Qodri dalam merekonstruksi pondok pesantren Mahad Tahfidz Al Qodri Desa Bandar Klippa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan pembina yayasan dalam merekonstruksi Mahad Tahfidz Al Qodri
 - Menggunakan strategi musyawarah untuk mencari solusi bersama.
 - Membentuk tim pelaksana di pondok pesantren, dengan menunjuk seorang Mudir atau pemimpin.
 - Bekerja sama dan melakukan studi banding dengan pesantren atau sekolah-sekolah lain.
2. Hasil penerapan strategi
 - Dengan adanya musyawarah yang baik antara pembina yayasan dan tim yang dibentuk, bisa melahirkan ide-ide atau gagasan yang kelak akan berguna untuk mengarahkan pembangunan dalam hal ini rekonstruksi Mahad Tahfidz Al-Qur'an.
 - Melalui pembentukan tim pelaksana di lapangan, maka ide-ide dan gagasan-gagasan yang dimusyawarahkan bersama tadi bisa untuk diaktualisasikan dengan tindakan nyata dilapangan, bahkan jika memang ada hal-hal yang harus disimpulkan dengan cepat baik itu perubahan rencana atau ada kendala dilapangan, maka bisa dimusyawarahkan kembali oleh tim di lapangan yang sudah dibentuk sebelumnya.
 - Dengan adanya kerja sama dan studi banding dengan pesantren atau sekolah lain, bisa menambah wawasan dan inspirasi, serta manfaat baik bagi pelaksanaan pondok pesantren dengan adanya studi banding dengan pesantren lain, dan atau manfaat langsung untuk santri dengan adanya kerja sama untuk pelaksanaan ujian paket, untuk mendapatkan legitimasi sekolah formal.
 - Sebelum melakukan rekonstruksi keadaan pondok pesantren tidak sebaik keadaan setelah dilakukan rekonstruksi, karena sebelum rekonstruksi fasilitas pesantren minim, hanya ada program menghafal Al-Qur'an, dan tidak ada ilmu bahasa Arab dan pelajaran ilmu agama.
 - Setelah melakukan rekonstruksi, keadaan pondok lebih baik, dengan adanya donatur tetap, masjid sekaligus tempat tahfidz dan belajar diperbaiki, fasilitas pesantren bertambah, dan kualitas guru dan keilmuan santri bertambah, karena sebelum

rekonstruksi hanya ada program menghafal Al-Qur'an, dan tidak ada pelajaran ilmu tambahan selain halaqoh yang sifatnya tidak wajib, dan setelah dilakukan rekonstruksi diwajibkan pelajaran bahasa Arab dan ilmu syar'i seperti fiqih, tauhid, hadis, adab, dan akhlaq.

3. kendala Dalam penerapan Strategi

- Para siswa yang masih muda dan minim pengalaman dilapangan, membutuhkan banyak arahan-arahan dan bimbingan-bimbingan, untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dibangku kuliah agar bisa menjadi sesuatu yang nyata dan berbuah hasil.
- Terkadang tim internal pesantren yang rata-rata masih muda ini juga, kurang peka ketika dikasih arahan dan masukan, padahal itu juga sebetulnya untuk membantu mereka mengevaluasi diri ke arah yang lebih baik.
- Kerjasama dan studi banding dengan pondok atau sekolah lain juga mengalami kendala seperti kendala perijinan, dan kurang cocoknya sistem pesantren tersebut dengan keadaan santri di Mahad Tahfidz Al Qodri.

Pustaka Acuan

Effendy Uchana Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Effendy Uchana Onong, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

_____, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2004)

Daryanto, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV. YRAMA WIDYA 2011)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Depok Sabiq: 2019)

Kadri Ahmad.pembina yayasan YPPT Al Qodri “Masyarakat Desa Bandar Kholipah”, *Wawancara Pribadi*, (Bandar Kholipah , 03 Maret 2022)